

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.A SD KARTIKA 1-10 PADANG DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL DELIKAN (DENGAR-LIHAT-KERJAKAN)

Ratna Yulita¹, Muhammad Sahnan¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ratnayulita42@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improve students' interest in social studies class through the model Delikan in VA in SD Kartika 1-10 Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles. The instrument used is the observation sheet implementation process of learning teacher, student interest sheet, sheet final test cycle, and the interest of the student questionnaire sheet. Based on the analysis sheet student interest in asking in the first cycle obtained an average of 31.82% classical (7 people) have increased in the second cycle with the classical average of 81.81% (18 people), an interest in answering the first cycle with classical average of 43.18% (10 people) increased in the second cycle with the classical average of 88.63% (19 people). Based on analysis of questionnaire sheet interest in cycle I gained an average of 63.95% (14 people) increased in the second cycle with an average of 78.77% (17 people). The results of the first cycle study gained an average of 69.54 (15 people) increased in the second cycle of 80.73 (18 people). From the results obtained can be concluded that there is an increasing interest in social studies and results SD Kartika VA grader 1-10 Padang through Delikan Model (Hear-See-Do). Delikan models can be used as one alternative among a wide range of existing learning model.

Keywords: Interests, Learning Outcomes, and Model Delikan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sebagai perpaduan dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas pembelajaran menyangkut peran guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar dengan kegiatan siswa.

Kurikulum memberi peluang kepada guru untuk mencari buku-buku lain

asalkan sesuai dengan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memiliki model yang sesuai untuk pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa tugas yang berat dalam menjalankan kurikulum yang menekankan orientasi pada proses dengan tidak melupakan tujuan harus dihadapi oleh guru dengan berupaya mencari inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan inovasi tersebut tidak saja dituntut minat belajar siswa yang lebih

mandiri dapat terpenuhi, tetapi juga agar siswa memperoleh kemampuan konseptual yang berimbang, sehingga dapat mengubah kekakuan belajar IPS dan menjadikan pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dan siswa.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya termuat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi, antara lain, kurikulum, fasilitas, siswa serta tenaga pengajar. Di dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar di dalam kelas. Kegiatan ini sepenuhnya berada di dalam kontrol dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu untuk dapat menjalankan kegiatan ini secara baik, guru harus melakukan persiapan-persiapan mulai dari *organizing*, *Staffing*, *Controlling*, dan *evaluasi*. Apabila keseluruhan komponen ini berhasil disusun secara baik dan sempurna, maka tujuan belajar yang merupakan sasaran akhir diharapkan dapat dicapai dengan optimal.

Antara komponen materi, model, media serta evaluasi sama pentingnya dan sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Meskipun demikian peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran IPS model pembelajaran yang digunakan guru perlu mendapat perhatian. Peneliti menemukan di dalam mengajar IPS cenderung menggunakan metode ceramah

dalam proses mengajar. Di dalam metode ceramah kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru, kepastian terjadinya proses belajar kurang mendapatkan perhatian.

Dalam pembelajaran IPS, dirasa sangat perlu dibicarakan tentang model mengajar dengan penekanan pada pertumbuhan dan pengembangan segala potensi siswa semaksimal mungkin menuju ke pembentukan SDM yang lebih baik. Sebagai tenaga pengajar guru perlu memikirkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih baik dengan penekanan keterlibatan siswa secara langsung di dalam kegiatan-kegiatan proses belajar sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Delikan (dengar-lihat-kerjakan) akan mencerminkan usaha pemecahan masalah pembelajaran IPS melalui perancangan dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar sebagai salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan

Materi IPS yang begitu dekat dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilingkungan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yaitu mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilingkungan. Disinilah, peran guru untuk memperkenalkan lingkungan kepada siswa dengan menyelesaikan

permasalahan yang tampak dilingkungan sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Minat belajar merupakan salah satu hal yang bisa membuat siswa untuk mengenal lingkungannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, Slameto (2010:180). “Minat belajar siswa yang telah dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya”.

Jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat belajar seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Berdasarkan minatnya siswa akan mengenal fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPS siswa di kelas V.A SD Kartika 1-10 Padang dengan menggunakan model Delikan.
2. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS siswa di kelas V.A di SD Kartika 1-10

Padang dengan menggunakan model pembelajaran Delikan.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman C2) pada pembelajaran IPS siswa di kelas V.A SD Kartika 1-10 Padang dengan menggunakan model pembelajaran Delikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada SD Kartika 1-10 Padang yang beralokasi di jalan Sisingamangaraja no.1.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu tahun ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian di SD Kartika 1-10 Padang. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus I dimulai tanggal 05 Mei sampai tanggal 12 Mei dan siklus II dimulai tanggal 16 Mei sampai 30 Mei 2014.

Subjek penelitian adalah semua individu yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan (Arikunto:1992:106). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.A SD Kartika 1-10 Padang yang

berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Rencana tindakan yaitu gambaran tentang langkah-langkah riil yang akan dilakukan dalam tindakan. Ada 4 tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data dalam penelitian ini, jika dilihat dari pendekatan ada dua berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar.

Sedangkan data dilihat dari sumbernya berupa:

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden berupa informasi yang didapat dari penyebaran angket tentang hasil belajar serta pengamatan langsung minat siswa saat melakukan model Delikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang ada dikelas V.A yang diperoleh dari wali kelas V.A. tentang peserta didik. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2012:86) “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau teliti”.

2. Angket

Menurut Kunandar (2011:173) “Angket atau koesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung.dengan instrumen atau alat ini data yang dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interfantasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain”.

3. Tes

Menurut Sanjaya (2012:99) “Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur

kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) “Dokumentasi berasal dari kata dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis”. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Kartika 1-10 Padang.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Pelaksanaan hasil observasi aspek Guru

Jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	11	61,11%	Banyak
2	12	66,67%	Banyak
Rata-rata klasikal		63,89%	Banyak

2) Hasil Pengamatan Minat Siswa

Hasil observasi *observer* terhadap minat siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 2.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Minat Yang Diamati	SIKLUS I		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	Bertanya	31,82%	31,82%	31,82%	Sedikit
2.	Menjawab pertanyaan	36,36%	50%	43,18%	Sedikit
Rata-rata klasikal		34,09%	40,91%	37,50%	Sedikit

3) Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I

Rekapitulasi nilai ketuntasan siswa pada tabel 3. Dari tabel 3 dapat dilihat 22 orang siswa yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata tes 69,54%, yang terdiri dari 54,55% siswa yang tuntas dan 45,45% siswa yang belum tuntas.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti tes	22 orang
Jumlah Siswa yang tuntas tes	12 orang
Jumlah Siswa yang tidak tuntas tes	10 Orang
Persentase ketuntasan tes	54,55%
Rata-rata nilai tes	69,54%

4) Rekapitulasi Hasil Angket Minat

Data hasil observasi yang didapat menggunakan Angket Minat siswa. Rekapitulasi hasil angket minat belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 63,95%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada

rentangan skor 51%-75% sehingga penerapan model pembelajaran Delikan pada siklus 1 termasuk ke dalam Kriteria minat siswa Banyak. Dari pernyataan yang terdapat pada lembar angket untuk indikator 1 yaitu siswa bertanya pada guru terdapat pada no 3,4,5 dan 6 sedangkan untuk indikator II yaitu menjawab pertanyaan guru terdapat nomor 7,8,9,10,11 dan 12. Terdapat perbedaan hasil lembar observasi minat siswa dengan lembar angket, Selisih antara hasil lembar observasi minat siswa dengan hasil lembar angket yaitu 1,45% dimana hasil lembar observasi minat rata-rata yaitu 37,50% sedangkan pada hasil lembar angket yaitu 36,05% artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 26%-50% sehingga penerapan Model Pembelajaran Delikan termasuk kriteria Sedikit.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II

Jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II dapat dilihat pada Siklus II pada tabel 4.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	13	72,22%	Banyak
2	15	83,33%	Banyak Sekali
Rata-rata klasikal		77,77%	Banyak Sekali

2) Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa

Hasil observasi *observer* terhadap minat siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 5.

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	SIKLUS II		Rata-rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	Bertanya	77,27%	86,36%	81,81%	Banyak Sekali
2.	Menjawab pertanyaan	86,36%	90,91%	88,63%	Banyak Sekali
	Rata-rata klasikal	81,81%	88,63%	85,22%	Banyak Sekali

3) Data Hasil Belajar

Tabel 6 dapat dilihat 22 orang siswa yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata tes 80,73 yang terdiri dari 86,36% siswa yang tuntas dan 13,64% siswa yang belum tuntas. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti tes	22
Jumlah Siswa yang tuntas tes	19
Jumlah Siswa yang tidak tuntas tes	3
Persentase ketuntasan tes	86,36%
Rata-rata nilai tes	80,73

4) Rekapitulasi Hasil Angket Minat

Hasil observasi *observer* terhadap minat siswa yaitu rekapitulasi hasil angket minat belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata 78,77%, artinya

berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 76%-100% sehingga penerapan model pembelajaran Delikan pada siklus II termasuk ke dalam kriteria minat siswa Banyak Sekali

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan minat siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPS melalui model Delikan di SD Kartika 1-10 Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 31,82% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 81,81%.
2. Terjadi peningkatan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui model Delikan di SD Kartika 1-10 Padang. Siklus I dengan rata-rata klasikal 43,18% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 88,63%.
3. Terjadi peningkatan Hasil belajar pada aspek kognitif (pemahaman/C2) dalam pembelajaran IPS melalui model Delikan di SD Kartika 1-10 Padang. Rata-rata nilai tes akhir siklus siswa pada siklus I 69,54 meningkat ke siklus II dengan rata-rata nilai tes akhir siklus 80,73.

Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Delikan dapat dijadikan salah satu alternatif diantara berbagai macam model pembelajaran yang ada.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran Delikan dalam pembelajaran IPS dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Delikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Daeng tersedia di [http:// Syaikhuahmad111. Blogspot.com/2013/ model_mengajar_delikan.html](http://Syaikhuahmad111.Blogspot.com/2013/model_mengajar_delikan.html)
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-6. Jakarta: Bumi Aksara.

- ,2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Istarani . 2012. *58 Pembelajaran Inovatif*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya. 2009. *Apakah Minat itu?*. Tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/>.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya,Wina.2012. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta:Kencana Prenaga Media Grop.
- Sapriya, Susilawati, Sadjaruddin. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dlam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- ,2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2001. tersedia di http://Sarjanaku.com/2012/12/pengertian_minat_belajar_siswa_menurut.html.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni. 2011. *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.